

PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN ANAK USIA PRASEKOLAH SEBELUM DAN SESUDAH PROGRAM MEWARNAI

Ameliorani Pravitasari¹⁾, Bambang Edi W²⁾

- 1) Masiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email: ameliora_90@yahoo.com)
- 2) Staf pengajar Departemen Keperawatan Dasar dan Dasar Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro (email warse_07@yahoo.com)

Abstract

The childrens in 3 up to 6 years old (preschool), hospitalize is stressor which is influence child growth. Fearness about unusual situation, nurse in white, injure prossedure, separation with parent and loose their freedom to play will make them get anxiety. The over anxiety like reject to eat, defficult to sleep and cry more and more will delay curative treatment and make patient get bad experience after hospitalized. Purpose of this research is to know the difference anxiety between pre and post colouring program. This research used one group pre-post test pre experiment quantitative method and researcher got 20 patients in 3 up to 6 years old on RSUD Ungaran as samples. The datas took used *check list* with observation and interview method. Analyzed result used T-Test Paired was 15,636 from table T = 2,145. The research conclution was the different anxiety preschool patient before and after did colouring program in RSUD Ungaran. This reasearch need take more reasearch with more samples and longer time so that get more valid result.

Keywords : Anxiety, Preschool Patient and Colouring Program

Abstrak

Bagi anak usia 3 sampai 6 tahun (prasekolah), hospitalisasi merupakan stresor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ketakutan akan lingkungan asing, perawat berbaju putih, tindakan keperawatan yang melukai, perpisahan dengan orang tua serta hilangnya kebebasan bermain membuat mereka mengalami kecemasan. Kondisi kecemasan yang berlebihan seperti tidak mau makan, sulit tidur dan sering menangis akan menghambat proses penyembuhan dan menimbulkan trauma paska hosptalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kecemasan sebelum dan sesudah program mewarnai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre eksperimen *one group pre-post test* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah 20 pasien yang berusia 3-6 tahun di RSUD Ungaran. Pengambilan data menggunakan lembar *check list* yang diisi oleh peneliti menggunakan observasi dan wawancara pada keluarga pasien. Hasil analisa menggunakan T-Test Paired nilai T=15,636 dari T tabel 2,145. Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pemberian program bermain mewarnai di RSUD Ungaran. Penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan jumlah sampel yang banyak dengan waktu yang lebih lama untuk memperoleh hasil yang lebih valid dan dapat digeneralisasikan secara luas.

Kata kunci : Kecemasan, Pasien Usia Prasekolah dan Program Mewarnai

Pendahuluan

Kondisi cemas pada anak yang menjalani hospitalisasi merupakan masalah yang serius dan harus mendapat perhatian khusus (Supartini, 2004). Bagi anak usia 3 sampai 6 tahun (prasekolah), hospitalisasi merupakan stresor buruk yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Wong, 2008). Hasil penelitian Purwandari di RSUD Margono Soekardjo Purwokerto menunjukkan 25% anak usia prasekolah yang dirawat mengalami cemas tingkat berat, 50% tingkat sedang dan 20% tingkat ringan. Cemas pada anak usia prasekolah sering disebabkan oleh perpisahan dengan orang tua, rasa takut dengan nyeri dan cedera tubuh, serta kehilangan aktivitasnya, misalnya bermain (Purwandari, 2011).

Berbagai dampak hospitalisasi dan kecemasan yang dialami oleh anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat proses perawatan. Jika kecemasan itu berlangsung lama dan tidak teratasi maka akan menimbulkan reaksi kekecewaan pada orang tua yang menimbulkan sikap pelepasan pada anak sehingga anak mulai tidak peduli dengan ketidakhadiran orang tuanya dan lebih memilih untuk berdiam diri (apati), menolak untuk diberikan tindakan dan yang paling parah akan menimbulkan trauma pada anak setelah keluar dari rumah sakit (Wong, 2008).

Mengatasi memburuknya tingkat kecemasan pada anak, perawat dalam memberikan intervensi harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai tumbuh kembangnya. Kebutuhan anak usia prasekolah terhadap pendampingan orang tua selama masa perawatan, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan aktivitasnya. Berbagai aktivitas yang dapat dijadikan alternatif untuk menurunkan kecemasan anak seperti: program *Meet Me at Mount Sinai* (MMMS), program bermain, *Psychological Preoperative Preparation Intervention* (PPPI), pre medikasi sedatif, kehadiran orang tua selama prosedur anestesi, terapi musik, akupuntur, *a self engaging art*, dan penggunaan boneka (Purwandari, 2011). Bermain pada masa prasekolah adalah kegiatan serius, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan tahun-tahun pertama masa kanak-kanak. Melalui program bermain, anak dapat menunjukkan apa yang dirasakannya selama hospitalisasi karena dengan melakukan permainan anak dapat melupakan rasa sakitnya (Wong, 2008). Pertimbangan seperti karakteristik dan kebutuhan bermain anak usia prasekolah selama hospitalisasi, keterbatasan pasien anak untuk mobilisasi, biaya, ruangan khusus dan tenaga perawat yang terbatas, bermain dengan mewarnai dapat menjadi pilihan untuk membantu mengurangi kecemasan anak (Wong, 2008). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama menjalani praktik akademik khususnya stase anak dan wawancara langsung dengan pasien anak mengenai kegiatan yang dilakukan saat anak mengalami kebosanan adalah bermain, dan ketika ditanya apakah mereka suka mewarnai, hampir semua anak usia prasekolah baik laki-laki maupun perempuan menyukai aktivitas mewarnai. Program bermain *mewarnai* dinilai dapat menyebabkan efek rileks pada anak dan menjadi alat distraksi pada saat orang tua tidak menemani anak, distraksi terhadap lingkungan asing serta anak dapat melupakan sejenak tentang pengalaman buruk selama hospitalisasi (Salam, 2011).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ungaran pada tanggal 28 - 31 Desember 2011 peneliti mendapatkan data, dari 4 pasien anak yang dirawat di ruang Melati, semua anak menunjukkan tanda dan gejala kecemasan. Hal itu terlihat dalam lembar pertanyaan yang diberikan peneliti untuk diisi oleh penunggu pasien, seperti pasien yang sering menangis, nafsu makan yang menurun, pernafasan cepat dan dangkal, sulit tertidur, sering terbangun di malam hari, berperilaku manja serta terlihat meringis kesakitan. Peneliti juga menanyakan kebosanan yang dialami anak dan keempat anak tersebut mengatakan ingin cepat pulang dan saat peneliti menawarkan kegiatan mewarnai, pasien terlihat antusias dan bersemangat ketika memberikan warna pada kertas gambar yang telah disediakan. Berdasarkan masalah yang timbul pada anak dengan hospitalisasi dan perubahan sikap anak yang awalnya terlihat takut dan menangis menjadi tenang setelah kegiatan mewarnai, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pemberian program bermain *mewarnai* di RSUD Ungaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre eksperimen dengan design *one group pre-post test*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien anak usia 3 sampai 6 tahun yang dirawat di RSUD Ungaran. Responden didapatkan menggunakan teknik *accidental sampling* dalam kurun waktu 20 Februari – 24 Maret 2012 dan responden telah memenuhi kriteria inklusi peneliti. Jumlah responden yang diperoleh adalah 20 anak. Pengambilan data kecemasan menggunakan alat ukur kecemasan dari kombinasi HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) dan *Preschool Anxiety Scale* hingga didapatkan 32 item pernyataan dalam bentuk *check list*. Sebelum melakukan program mewarnai, kecemasan responden (pre) diukur terlebih dahulu dalam rentang waktu 09.00-11.00 setelah itu peneliti memberikan kertas gambar serta krayon untuk kegiatan mewarnai. Setelah jam makan siang peneliti mengukur kembali kecemasan responden setelah melakukan kegiatan mewarnai.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan di Ruang Melati RSUD Ungaran didapatkan hasil bahwa seluruh pasien yang dijadikan responden sedang mengalami kecemasan tingkat sedang, berat bahkan panik. Data tersebut dapat dilihat di tabel 3.1 yang menunjukkan bahwa 11 responden (55%) mengalami kecemasan berat, 8 responden (40%) mengalami kecemasan sedang, dan 1 responden (5%) mengalami panik. Kecemasan responden setelah melakukan program mewarnai dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu 12 responden (60%) mengalami kecemasan ringan dan 8 responden (40%) mengalami kecemasan sedang.

Hasil yang didapatkan dengan memasukan data kecemasan baik pre maupun post pada SPSS 16 adalah t hitung = 15,636 dengan t tabel yakni 2,086. Data tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($t > 2,086$). Selain itu untuk mengetahui adakah perbedaan atau tidak pada data kecemasan pada responden uji hipotesis juga dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil uji Paired Sample t-Test yaitu $P = 0,000$ yang nilainya lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($P < 0,05$), dengan hasil yang diperoleh maka H_a diterima yaitu terdapat perbedaan kecemasan pasien prasekolah sebelum dan sesudah diberi program bermain mewarnai selama hospitalisasi.

Tabel 3.1 Kecemasan Responden Sebelum Bermain Mewarnai (n=20)

Kecemasan	Jumlah	Persentase(%)
Sedang	8	40
Berat	11	55
Panik	1	5
TOTAL	20	100

Tabel 3.2 Kecemasan Responden Setelah Bermain Mewarnai (n=20)

Kecemasan	Jumlah	Persentase (%)
Ringan	12	60
Sedang	8	40
TOTAL	20	100

Tabel 3.3 Taraf Signifikansi Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Program Bermain Mewarnai (n=20)

	Nilai tengah	t tabel	t hitung	Sig (2 tail)
Pair 1 pre-post	9,75000	2, 086	15,636	,000

Pada penelitian ini seluruh responden mengalami penurunan tanda gejala kecemasan yang signifikan. Hal itu dapat dilihat dari tidak ada atau hilangnya gejala kecemasan yang diperlihatkan responden sebelum diberikan perlakuan. Gejala yang hilang antara lain: denyut jantung dan respirasi yang normal, anak tidak menengis lagi saat didekati perawat dan dilakukan pengukuran suhu. Beberapa anak gejala kecemasan seperti mual, melempar barang-barang yang di sekitarnya, memukul orang terdekatnya juga sudah tidak muncul lagi setelah diberikan kegiatan mewarnai. Melihat fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa perubahan tingkat kecemasan anak yang ditunjukkan dengan hilangnya beberapa gejala kecemasan dikarenakan perasaan nyaman responden setelah melakukan kegiatan bermain. Kondisi sakit yang mengharuskan anak untuk tirah baring di rumah sakit menyebabkan anak mengalami kejenuhan akibat keterbatasan fisik anak (Rahmawati, 2008).

Efek program mewarnai dalam penelitian ini memberikan dampak yang positif pada responden. Melihat dari kebutuhan dasar bermain pada kelompok usia ini, kegiatan bermain yang cocok adalah salah satunya *skill play*. Kegiatan mewarnai dapat memberikan efek rileks pada responden karena aktivitasnya yang mengasyikan, perkanalan responden dengan gambar serta warna yang cocok untuk diberikan pada gambar yang ada. Anak usia prasekolah, umumnya mereka telah mengenal minimal 4 warna.

Selain kegiatan mewarnai yang menarik bagi anak, warna itu sendiri juga mempunyai manfaat bagi orang yang melihatnya. Seperti warna hijau dan biru yang memberikan efek tenang, warna merah dan kuning yang memberikan kesan ceria, serta warna putih yang dapat memberikan efek bersih pada orang yang melihatnya. Pemberian warna pada sebuah gambar dapat menunjukkan

perasaan anak saat kegiatan itu berlangsung. Jika anak lebih banyak menggunakan warna suram seperti hitam dan abu-abu, anak tersebut dapat dicurigai sedang mempunyai masalah pada dirinya (Jennifer, 2009).

Kesimpulan dan Saran

Terdapat perubahan tingkat kecemasan pasien anak usia prasekolah sebelum dan sesudah pemberian program bermain mewarnai di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran periode 20 Februari – 24 Maret 2012. Pemberian program bermain dapat dijadikan Standart Treatment yang dilakukan pada pasien anak yang menjalani hospitalisasi. Bentuk permainan disesuaikan dengan karakter anak, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Perawat anak juga dapat menggunakan program bermain mewarnai dalam mengurangi gejala kecemasan yang ditunjukkan anak yang hospitalisasi karena program ini merupakan terapi non farmakologis. Selain itu mewarnai tidak memiliki dampak negatif dan tidak mengganggu pengobatan anak yang sedang dijalankan dan juga terjangkau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada :Bapak dan ibu peneliti (Sudarsono dan Sri Kustantinah) atas doa, dukungan baik moril dan materil. Bapak Bambang Edi Warsito S,Kp. M.Kes selaku dosen pembimbing. Kepada responden saya di ruang Melati RSUD Ungaran, bapak Hasib Ardani, S.Kp., M.Kes selaku penguji 1 peneliti, ibu Ns.Elsa Naviati, S.Kep.,M.Kep selaku penguji 2 peneliti dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloch and Toker. *The "Teddy Bear Hospital" as a method to reduce children's fear of hospitalization*. Israel: Soraka University Medical Center. 2008. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18847160> 6 November 2011 jam 23.00 WIB.
- Hidayat, Aziz A. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- Malchiodi. *Hand Book of Art Therapy*. Guilford Publication. 2003. Diakses dari www.googlebook.com tanggal 2 November 2011.
- Noor, Salam. *Mewarnai, Melatih Kemampuan Dasar*. Kompas Edisi 12 November 2011. Diakses melalui www.kompas.com tanggal 12 November 2011 jam 18.00 WIB.
- Purwandari, H. *Pengaruh Terapi Seni dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi*. 2009. Thesis FK UI diakses dari www.ui.ac.id tanggal 12 Oktober 2011.
- Stephenson, Jennifer. Recognition and Use of Line Drawing by Children with Severe Intellectual Disabilities: The Effects of Color and Outline Shape. *Journal: Augmentative and Alternative Communication*. Volume 25 (1) hal: 55-67. 2009
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian. Cetakan kedelapan*. Bandung: ALFABETA. 2005.
- Supartini, Yupi. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC. 2004.
- Wong. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC. 2008.
- Wong. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 2*. Jakarta: EGC. 2008.